

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang penting untuk mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan terbagi atas pendidikan formal, informal. Lembaga pendidikan yang mengeluarkan ijazah sesuai dengan tingkat lembaga pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi disebut dengan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah lembaga pendidikan yang mengelola pembelajaran di berbagai bidang spesialisasi seperti kursus-kursus, sedangkan pendidikan non formal adalah dalam keluarga atau masyarakat lingkungan seseorang. Pada pendidikan informal jenjang pendidikan yang dikelola tidak selalu sama, tergantung jenis materi dan waktu yang ditentukan (Sutrisno, 2008).

Salah satu pendidikan yang termasuk dalam pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program Studi Tata Kecantikan merupakan salah satu bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan program keahlian Tata Kecantikan secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dimana di dalam SMK siswa dituntut untuk mampu ahli bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan tujuan sekolah menengah kejuruan yaitu mempersiapkan peserta didik

untuk memasuki lapangan kerja sehingga mampu mengembangkan diri secara profesionalisme dan menghasilkan tamatan berstandart Nasional dan Internasional. Lebih lanjut Sutrisno (2008), mengemukakan bahwa SMK merupakan alternatif untuk membekali siswa dengan keahlian (skill) yang diharapkan akan menjadi modal awal para lulusan SMK untuk memasuki dunia Kerja.

SMK Awal Karya Pembangunan merupakan lembaga pendidikan dan latihan tingkat menengah kejuruan yang berkomitmen untuk menghasilkan tamatan melalui peningkatan kualitas tenaga kependidikan sehingga menghasilkan lulusan yang siap berwirausaha dan memasuki lapangan kerja baik dalam negeri maupun luar negeri serta dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan terwujudnya tekad tersebut SMK Awal Karya Pembangunan membangun visi yaitu terwujudnya lembaga diklat yang menghasilkan tamatan yang terampil, mandiri, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang baik, cerdas, berbudaya dan berwawasan lingkungan dalam menyongsong era otonomi daerah dan era globalisasi. Untuk melaksanakan visi tersebut maka SMK Awal Karya Pembangunan memiliki misi yaitu berkomitmen untuk menghasilkan tamatan memiliki upaya-upaya penyempurnaan organisasi dan manajemen sekolah, meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, mengembangkan kurikulum, membenahi sistem pembelajaran dan menumbuhkan pribadi yang taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu Program Tata Kecantikan rambut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Awal Karya Pembangunan terdapat mata pelajaran

Pewarnaan Rambut yang merupakan salah satu materi pokok yang sangat ditekankan untuk dikuasai oleh siswa, karena jurusan kecantikan dipersiapkan untuk memiliki kesiapan kerja yang relevan dengan disiplin ilmu tata kecantikan. Pada Mata Pelajaran Pewarnaan Rambut siswa dituntut untuk mengetahui bagaimana cara mengaplikasikan berbagai warna agar menghasilkan suatu warna rambut yang indah. Pemilihan warna yang tepat dalam pengaplikasian cat rambut selain mempercantik wajah juga akan menciptakan hasil yang selaras dengan penampilan dan kepribadian. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa jurusan tata kecantikan rambut tidak hanya mempelajari teori saja melainkan juga mempelajari praktek didalam pewarnaan rambut.

Berdasarkan hasil observasi 05 September 2016, hasil belajar siswa kelas XII Tata Kecantikan khususnya pada mata pelajaran Pewarnaan Rambut pada materi pewarnaan rambut lanjutan SMK Awal Karya Pembangunan Galang masih banyak siswa yang belum memenuhi standart kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan yaitu 75, pada tahun 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa dimana siswa yang mendapatkan nilai A (90-100) sebanyak 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai B (80-89) sebanyak 8 orang, siswa yang mendapatkan nilai C (70-79) sebanyak 9 orang dan mendapatkan nilai D (60-69) sebanyak 12 orang. Sedangkan pada tahun 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa dimana siswa yang mendapat nilai nilai A (90-100) sebanyak 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai B (80-89) sebanyak 7 orang, siswa yang mendapatkan nilai C (70-79) sebanyak 6 orang dan mendapatkan nilai D (60-69) sebanyak 14 orang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi mata pelajaran pewarnaan rambut pada tanggal 3 Oktober 2016 dengan Ibu Dian Rizky menyatakan bahwa yang menjadi kendala dalam mata pelajaran Pewarnaan Rambut yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa tentang cara pewarnaan rambut dan praktek pewarnaan rambut yang memiliki kendala seperti : penentuan kombinasi warna khususnya dalam pengaplikasian cat rambut yang masih kurang tepat, blocking rambut ketebalan saat pewarnaan, timbul bercak tidak teratur pada rambut. Contohnya pada pewarnaan rambut artistik dengan teknik Frosting yang membutuhkan kombinasi warna yang tepat dalam pewarnaan Frosting ini, dalam satu kepala mempunyai teknik pemudaan warna beberapa untaian rambut tetapi dilakukan secara penuh. Hal inilah yang sering dialami oleh siswa SMK Awal Karya Pembangunan. sehingga mengakibatkan dampak negatif terhadap hasil praktek pewarnaan rambut yang akhirnya bermuara pada hasil praktek pewarnaan rambut belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pewarnaan rambut adalah suatu tindakan mengubah warna rambut dengan cara memberi penambahan warna dan menghilangkan warna rambut yang bertujuan untuk menambah keindahan warna tertentu pada rambut. Pada zaman sekarang ini pewarnaan rambut banyak diminati oleh para individu, khususnya para remaja yang selalu ingin tampil berbeda, berbagai upaya dilakukan oleh para remaja untuk memnuhi kebutuhan dan mengorbankan warna serta uang yang tidak sedikit untuk memperoleh warna rambut yang sempurna.

Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan aplikasi pewarnaan rambut dengan teknik Frosting. Pewarnaan rambut frosting dilakukan dengan tindakan memberi warna terang pada beberapa untaian rambut secara penuh dan dilakukan pada rambut hitam. Teknik pengaplikasian pewarnaan frosting ini dilakukan dengan memakai topi khusus yang hanya digunakan untuk teknik frosting dimana topi tersebut berlubang-lubang kecil dengan alat pengait untuk membantu rambut keluar dari lubang topi, rambut yang telah dikeluarkan tersebut yang akan dilakukan pewarnaan rambut (Chitrawati, 2000).

Aplikasi pewarnaan rambut frosting dituntut agar siswa lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut penulis akan meneliti tentang kesulitan dan kemampuan dalam pewarnaan rambut yang merupakan teknik yang sering dirasa sulit dan kurang variatif yang dilakukan oleh siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, penulis melihat adanya kesulitan siswa dalam melakukan teknik pewarnaan rambut pada saat proses pewarnaan dengan teknik frosting. Pada saat melakukan pewarnaan rambut teknik frosting siswa tidak bisa dalam pengambilan rambut section demi section atau teknik ketebalan rambut. Siswa juga sering mengalami kesulitan dalam menentukan kombinasi warna sehingga menyebabkan ketidakcocokan atau ketepatan desain serta kerataan warna rambut dalam teknik pewarnaan rambut.

Sejalan dengan kesulitan yang dialami siswa dalam teknik pewarnaan rambut maka untuk mengatasinya siswa harus memiliki kemampuan atau keterampilan yang dibarengi dengan adanya pengetahuan dalam melakukan

pewarnaan rambut. Pengetahuan merupakan bentuk pelatihan atau ilmu yang ada pada diri seseorang sebelum melakukan tugas-tugas agar lebih cepat mengerti atau mempelajari situasi untuk memacu prestasi yang baik. Pengetahuan juga harus dibarengin dengan adanya kemampuan siswa dalam melakukan pewarnaan rambut. Kemampuan adalah suatu kesanggupan, kecakapan atau potesi seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang (Robbins, 2007). Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah Tingkat pengetahuan siswa serta kemampuan psikomotorik siswa yang dilihat dari hasil praktek siswa dalam melakukan pewarnaan rambut. Adapun aspek-aspek kemampuan yang ingin diamati dari siswa yaitu penggunaan alat, bahan serta memahami teknik atau langkah-langkah pengerjaan setiap melakukan pewarnaan rambut yang meliputi : teknik pengaplikasian warna, ketepatan desain warna serta kerataan warna rambut sampai pada hasil akhir pewarnaan rambut.

Berdasarkan uraian di atas perlu diketahui secara lebih terinci bagaimana kemampuan dan tingkat kesulitan siswa dalam melakukan pewarnaan rambut pada mata pelajaran pewarnaan rambut sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Analisis Tingkat Pengetahuan dan Hasil Praktek Pewarnaan Rambut Siswa Kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Siswa tentang pewarnaan rambut di SMK Awal Karya Pembangunan Galang masih kurang
2. Pengetahuan Siswa SMK Awal Karya Pembangunan Galang dalam menentukan desain pewarnaan rambut masih tergolong kurang
3. Pengetahuan Siswa SMK Awal Karya Pembangunan Galang dalam memblocking ketebalan rambut pada pewarnaan rambut masih rendah.
4. Keterampilan siswa dalam melakukan praktek pewarnaan rambut di SMK Awal Karya Pembangunan masih kurang
5. Ketepatan kombinasi warna dalam Pewarnaan Rambut Siswa SMK Awal Karya Pembangunan masih kurang
6. Teknik aplikasi Pewarnaan Rambut Siswa SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang
7. Blocking rambut pada pewarnaan rambut masih tergolong kurang pada siswa SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang
8. Hasil Praktek Pewarnaan Rambut pada siswa Kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Awal Karya Pembangunan masih belum sempurna

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada :

1. Tingkat Pengetahuan siswa dalam melakukan pewarnaan rambut Artistik dengan Teknik Frosting

2. Hasil Praktek Pewarnaan Rambut Artistik dengan Teknik Frosting
3. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang sebanyak 30 orang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Tingkat Pengetahuan dan Hasil Praktek siswa dalam pewarnaan rambut siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

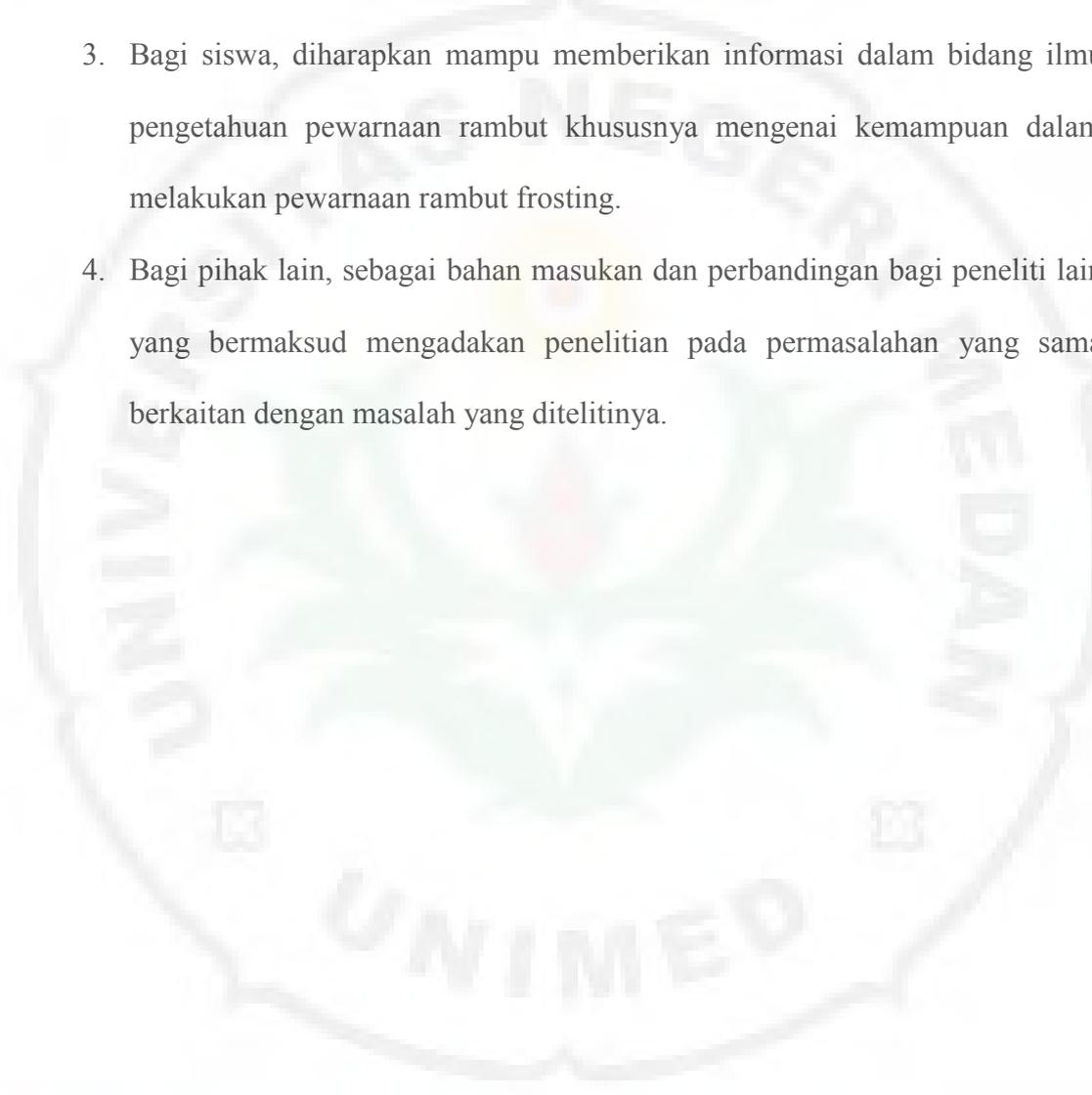
1. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan siswa dalam Pewarnaan Rambut Siswa Kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.
2. Untuk mengetahui Hasil Praktek Pewarnaan Rambut Rambut Kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, sebagai bahan evaluasi terhadap upaya-upaya yang telah ditempuh sekolah dalam merancang, strategi dan mengimplementasikan program-program perbaikan pendidikan sekolah

2. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan
3. Bagi siswa, diharapkan mampu memberikan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan pewarnaan rambut khususnya mengenai kemampuan dalam melakukan pewarnaan rambut frosting.
4. Bagi pihak lain, sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama berkaitan dengan masalah yang ditelitinya.



THE
Character Building
UNIVERSITY